

## **Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul IPAS Berbasis Website Dengan Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS)**

<sup>1</sup>Azhari Khofyanul Hakiem, <sup>2</sup>Basukiyatno, <sup>3</sup>Suriswo

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pancasakti Tegal Indonesia

Email: [azharikhof86@gmail.com](mailto:azharikhof86@gmail.com)<sup>3</sup>[basukiyatnofkip@gmail.com](mailto:basukiyatnofkip@gmail.com)<sup>3</sup>  
[suriswo44@gmail.com](mailto:suriswo44@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang diintegrasikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar. Analisis kebutuhan ini dilakukan berdasarkan tahapan pertama analisis (*Analyze*) model ADDIE. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik *survey* dengan responden sebanyak 12 guru kelas dan 35 siswa Sekolah Dasar Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebar melalui Google Forms secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah menggunakan modul pembelajaran IPAS berbasis website namun sangat mendukung pengembangannya dan yakin bahwa penerapan model TPS dalam modul tersebut dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya urgensi dalam pengembangan modul IPAS berbasis website dengan penerapan model TPS sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Analisis Kebutuhan, Modul IPAS, Website, Think Pair Share (TPS)*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sekaligus pembentukan karakter individu. Tilaar (2009) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Sejalan dengan itu, mata pelajaran IPAS yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kejujuran (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun demikian, pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang membatasi pengembangan potensi siswa, terutama dalam hal kemandirian, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga dituntut untuk melakukan inovasi agar dapat mengikuti dinamika zaman. Prensky (2001) menyebut bahwa peserta didik saat ini merupakan generasi "*digital native*"

yang membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu solusi untuk menjawab tantangan ini adalah dengan merancang modul pembelajaran IPAS berbasis web yang informatif, mudah diakses, dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan (Munir, 2012).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam modul ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui tiga tahapan, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil pemikiran dalam kelompok. Lie (2002) menyatakan bahwa model TPS telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna, di mana siswa terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya bergantung pada peran guru sebagai sumber utama.

Menurut temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong perkembangan kreativitas mereka. Teknologi mempermudah proses pembelajaran dengan menghilangkan batasan waktu dan tempat serta memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan beragam. Menurut sejumlah penelitian, pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis website memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan aktif melalui penyelesaian tugas dan proyek pembelajaran. Ketika dikombinasikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui tahapan berpikir individu, kerja berpasangan hingga berbagi pemahaman dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong kolaborasi. Seperti penelitian oleh Darniyanti et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web dengan google sites membuat siswa merasa senang, tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri dan aktif dalam menyelesaikan tugas maupun proyek pembelajaran. Penggunaan E-LKPD berbasis TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif (Azizah & Kuswanti, 2022). Penggunaan modul online

dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif (Arriany et al., 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran e-Flashcard berbasis website dalam pembelajaran IPA SD tidak hanya berdampak positif pada hasil kognitif siswa tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif siswa dalam pembelajaran seperti rasa percaya diri, semangat belajar dan kemampuan untuk belajar mandiri (Arsyaf et al., 2022). Modul matematika dengan setting pembelajaran kooperatif tipe TPS menjadikan siswa merasa termotivasi, mengalami kemajuan dan menikmati suasana belajar yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlibat secara aktif, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi (Majid & Qadar, 2022).

Berdasarkan kajian beberapa penelitian sebelumnya terdapat kebaruan dalam penelitian ini pada aspek integrasi antara modul pembelajaran IPAS berbasis website dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Meskipun modul berbasis website telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menggabungkannya dengan penerapan model TPS dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk mengkaji bagaimana pengembangan modul IPAS berbasis website dengan penerapan model TPS dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Sebagai langkah awal, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi guru dan siswa terhadap ketersediaan dan pemanfaatan modul pembelajaran digital yang sesuai. Melalui artikel ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai penggunaan media dan model pembelajaran yang telah diterapkan selama ini serta respon terhadap pengembangan modul yang diusulkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif dan bermakna.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pengembangan modul IPAS berbasis website dengan penerapan model TPS serta karakteristik modul yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan modul IPAS berbasis website

yang terintegrasi dengan model TPS ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang dan urgensi penyediaan modul pembelajaran yang relevan di era digital, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis website dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mohajan (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode untuk mengamati peristiwa atau perilaku sosial yang terjadi secara alami. Penelitian ini berfokus pada bagaimana seseorang memahami dan menafsirkan pengalamannya agar mereka dapat memahami realitas sosial dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (Yuliani, W. 2018).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengisian angket oleh responden maka didapatkan data penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kebutuhan Modul Pembelajaran IPAS Menurut Guru**

Angket yang dibagikan kepada 12 responden guru sebagai sampel yaitu berupa pertanyaan terbuka pada pertanyaan nomor 1 sampai 5 dengan memilih satu jawaban atau lebih. Pertanyaan tertutup dengan *Skala Likert* yaitu pada pertanyaan nomor 6-9 dan pertanyaan berupa *essay* pada pertanyaan nomor 10. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut maka dapat dijelaskan pada tabel dan diagram berikut ini:

No	Pertanyaan	Respon/Jawaban	Frekuensi
1	Apakah metode pembelajaran yang pernah atau sering dilakukan Bapak/Ibu dalam mengajarkan IPAS?	Ceramah	10
		Diskusi Kelompok	10
		Tanya Jawab	10
			5

	Percobaan/Eksperimen	2
	Game	5
	Demonstrasi	9
	Penugasan	
2	Model pembelajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran IPAS?	
	<i>Cooperative Learning</i>	6
	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	6
	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>	6
	<i>Discovery Learning</i>	2
	<i>Inquiry Learning</i>	2
	Kontekstual (CTL)	5
	Saintifik	0
3	Media pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS?	
	PPT	3
	Video Pembelajaran	10
	Website	3
	Modul	7
	e-Modul	0
	LKS/LKPD	12
	e-LKPD	1
	Alat Peraga/Praktik	5
4	Mana dari media pembelajaran berikut yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS?	
	PPT	1
	Video Pembelajaran	7
	Website	0
	Modul	6
	e-Modul	0
	LKS/LKPD	12
	e-LKPD	0
	Alat Peraga/Praktik	5
5	Dari manakah sumber media pembelajaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan?	
	Buku paket dari pemerintah	12
	Internet	10
	Platform pembelajaran	6
	Media sosial	5
	Hasil pelatihan/workshop	1
	Membuat sendiri	1
6	Apakah di sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar sudah tersedia modul pembelajaran IPAS berbasis website yang diintegrasikan dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)?	
	Tersedia	4
	Tidak tersedia	8
	Ragu-ragu	0
	Tidak tahu	0
7	Jika saat ini sedang dikembangkan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang mengintegrasikan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) sebagai alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal tersebut?	
	Sangat setuju	4
	Setuju	8
	Kurang setuju	0
	Tidak setuju	0
8	Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang mengintegrasikan model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
	Sangat yakin	2
	Yakin	10
	Kurang yakin	0
	Tidak yakin	0

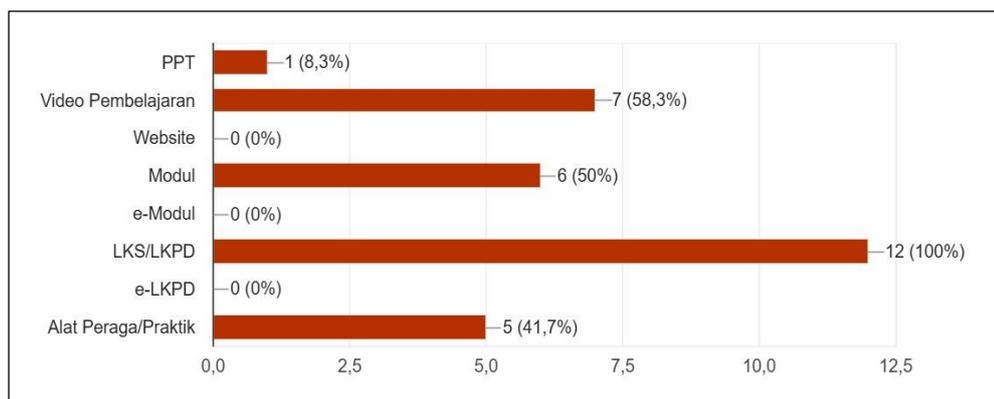
dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran?			
9	Apakah Bapak/Ibu bersedia menggunakan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang terintegrasi dengan model TPS jika tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas?	Sangat bersedia Bersedia Kurang bersedia Tidak bersedia	2 9 1 0
10	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan modul pembelajaran secara online?		

Tabel 1. Hasil Angket Guru Pada Kebutuhan Modul Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil angket maka dapat dijelaskan bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, percobaan/eksperimen, game, demonstrasi dan penugasan sedangkan dalam penerapan model pembelajaran, guru menerapkan beberapa model pembelajaran yang sudah dipahami.

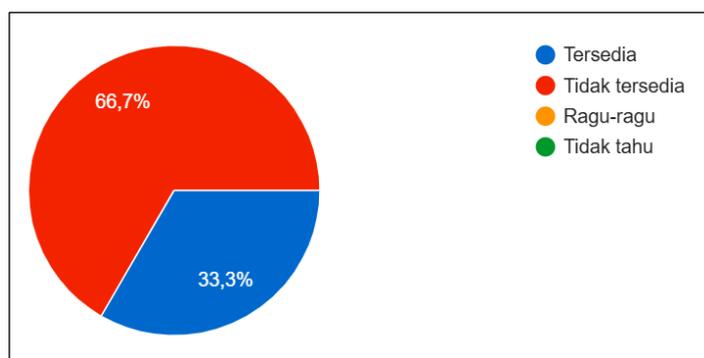
Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai hasil angket terlihat bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran seperti PPT, video pembelajaran, modul, LKS/LKPD dan alat peraga/praktik yang bersumber dari berbagai cara baik buku paket dari pemerintah, internet, platform pembelajaran, media sosial, hasil pelatihan/workshop tetapi hanya sedikit guru yang membuat sendiri media pembelajaran sehingga masih ada kekurangan dalam kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dari data yang disajikan juga dapat terlihat sebanyak 12 guru atau 100% responden paling sering menggunakan media LKS/LKPD yang sudah tersedia di sekolah dan media berbasis website jarang digunakan guru dalam pembelajaran. Selain itu diketahui bahwa sebagian besar guru menyatakan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang terintegrasi dengan model *Think Pair Share* (TPS) belum tersedia di sekolah mereka. Meskipun demikian, tanggapan terhadap pengembangan modul tersebut sangat positif mayoritas responden menyatakan setuju dan bahkan sangat setuju bahwa modul ini layak dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar.



Gambar 1. Diagram Media Pembelajaran Yang Sering Digunakan Guru

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa modul pembelajaran IPAS berbasis website belum tersedia dan dari sisi implementasi sebagian besar responden menyatakan bersedia hingga sangat bersedia menggunakan modul tersebut apabila tersedia dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu seluruh responden meyakini bahwa modul IPAS berbasis website yang terintegrasi dengan model TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Ketersediaan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Website

## 2. Kebutuhan Modul Pembelajaran IPAS Menurut Siswa

Untuk mengetahui kebutuhan modul pembelajaran IPAS oleh siswa maka dilakukan pengisian angket melalui Google Forms oleh 35 siswa yang berasal dari SD Negeri 03 Tegalsari sebanyak 16 orang dan SD Negeri 02 Sokawati sebanyak 19 orang. Angket tersebut berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan nomor 1 sampai 3 dengan *Multiple Choice* yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih jawaban lebih dari satu jawaban sesuai dengan pendapat dan pengalamannya, sedangkan pertanyaan nomor 4-9 merupakan pertanyaan tertutup

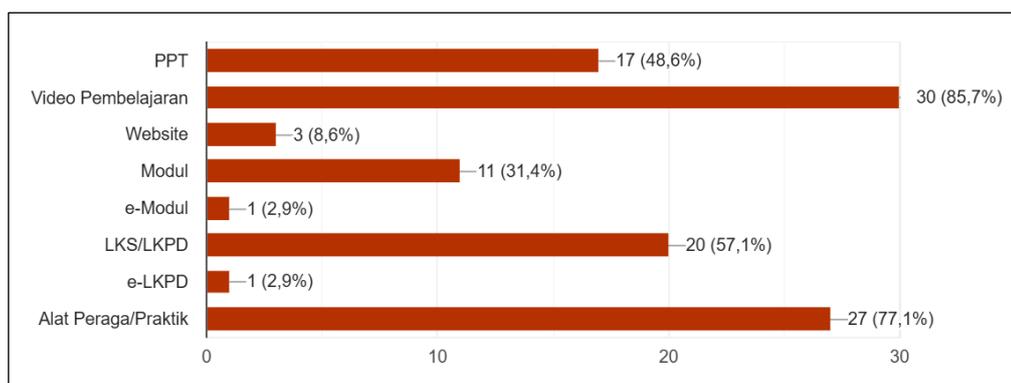
dengan *Skala Likert* dan pertanyaan nomor 10 merupakan pertanyaan *essay*. Dari angket yang telah diisi oleh responden maka didapatkan data pada tabel berikut ini:

No	Pertanyaan	Respon/Jawaban	Frekuensi
1	Berdasarkan pengalamanmu, apa saja metode pembelajaran yang sering dilakukan guru saat mengajar mata pelajaran IPAS?	Ceramah	27
		Diskusi Kelompok	30
		Tanya Jawab	32
		Percobaan/Eksperimen	29
		Game	16
		Demonstrasi	20
2	Media apa saja yang pernah digunakan guru saat mengajar IPAS?	Penugasan	32
		PPT	17
		Video Pembelajaran	28
		Website	2
		Modul	30
		e-Modul	0
		LKS/LKPD	26
		e-LKPD	1
3	Media apa yang paling kamu sukai saat guru mengajar IPAS?	Alat Peraga/Praktik	27
		PPT	17
		Video Pembelajaran	30
		Website	3
		Modul	11
		e-Modul	1
		LKS/LKPD	20
4	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran IPAS secara <i>online</i> ?	e-LKPD	1
		Alat Peraga/Praktik	27
		Selalu	0
		Sering	0
		Kadang-Kadang	26
5	Seberapa sering guru menggunakan media atau bahan ajar IPAS berbasis <i>online</i> saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Tidak Pernah	9
		Selalu	1
		Sering	1
		Kadang-Kadang	20
6	Apakah kamu pernah belajar IPAS menggunakan modul atau bahan ajar dari website?	Tidak Pernah	13
		Pernah	7
		Belum Pernah	25
		Tidak Yakin	1
7	Bagaimana pendapatmu jika Bapak/Ibu guru melakukan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis website yang mengintegrasikan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) sebagai alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran IPAS?	Tidak Tahu	2
		Sangat Setuju	13
		Setuju	22
		Kurang Setuju	0
8	Apakah kamu yakin bahwa belajar menggunakan modul IPAS berbasis website bersama teman ( <i>Think Pair Share</i> ) bisa membuatmu lebih aktif dan semangat belajar?	Tidak Setuju	0
		Sangat Yakin	7
		Yakin	27
		Kurang Yakin	1
		Tidak Yakin	0

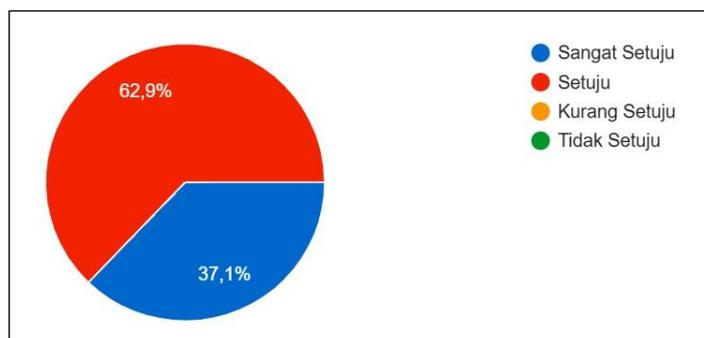
9	Jika modul belajar IPAS berbasis website tersedia di sekolahmu, apakah kamu bersedia menggunakannya saat belajar di kelas?	Sangat Bersedia	14
		Bersedia	20
		Kurang Bersedia	1
		Tidak Bersedia	0
10	Menurut kamu apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan modul pembelajaran secara <i>online</i> ?		

Tabel 2. Hasil Angket Siswa Pada Kebutuhan Modul Pembelajaran IPAS

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran *online* dan pernah melakukan pembelajaran IPAS dengan berbagai macam media pembelajaran, akan tetapi siswa sangat jarang melakukan pembelajaran IPAS berbasis website. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa jika pembelajaran menggunakan modul IPAS berbasis website dengan integrasi model *Think Pair Share* (TPS) maka mereka yakin dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan jika modul pembelajaran IPAS tersedia semua siswa bersedia untuk menggunakan modul tersebut saat belajar di kelas.



Gambar 3. Diagram Penggunaan Media Pembelajaran IPAS Oleh Siswa



Gambar 4. Diagram Tanggapan Siswa Terhadap Modul IPAS Berbasis Website

Dari hasil analisis diatas sebanyak 62,9 % siswa menyatakan setuju dan 37,1% siswa sangat setuju untuk pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis website dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Dari hasil angket ini juga menjelaskan bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis website. Menurut Januarisman & Ghufron (2016) kelebihan media pembelajaran berbasis website antara lain dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menyajikan materi yang interaktif dan menarik serta mudah diperbarui. Kekurangannya meliputi ketergantungan pada koneksi internet, kurangnya interaksi langsung dan potensi gangguan teknis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPAS berbasis website yang terintegrasi dengan model *Think Pair Share* (TPS) sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa di tingkat Sekolah Dasar. Seluruh responden menyatakan bahwa belum tersedia modul serupa, namun mereka menyambut positif pengembangan modul tersebut dan yakin penggunaannya dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar IPAS secara lebih optimal. Integrasi teknologi digital dan model pembelajaran kooperatif dinilai mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah yang memiliki karakteristik berbeda agar hasil penelitian lebih representatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arriany, I., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengembangan modul online untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 52-66.
- Arsyaf, F., Usman, H., Aunurrahim, M., & Yulianingsih, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Flashcard Berbasis Website untuk Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 349-357.
- Azizah, M. I., & Kuswanti, N. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Think Pair Share pada Materi Sistem Gerak untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 405-417.

- Darniyanti, Y., Rahmayati, I., & Filahanasari, E. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbantu Canva Mata Pelajaran IPAS untuk Mendukung Merdeka Belajar Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1507–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5631>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-182.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Majid, A. M., & Qadar, M. (2022). Pengembangan Modul Matematika Setting Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Journal on Teacher Education*, 3(2), 139-159.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nuralim, N., Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2024). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DALAM MENGATASI KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(2), 11-20.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Angket Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5).
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.